

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN RASIO LIKUIDITAS
TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DIPERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI 2015-2018**

Fildan Khairuddin*
Abdul Wahid Mahsuni**
Afifudin***

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

E-mail : fildankhairuddin@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the board of directors, the proportion of independent commissioners, institutional ownership, managerial ownership, and liquidity ratios for financial distress in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2018. The number of 30 manufacturing companies taken by using purposive sampling technique is by selecting samples based on certain criteria. The data collection method used is the documentation method of collecting and recording secondary data in the form of financial statements at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used in this study is the normality test, multiple linear regression, classical assumption test. The results of the study injected that simultaneously the board of directors variable, the proportion of independent commissioners, institutional ownership, managerial ownership, and liquidity ratios had a significant effect on financial distress in manufacturing companies listed on the IDX. Partially the board of directors, the proportion of independent commissioners, institutional ownership, managerial ownership, and liquidity ratios have a negative and significant effect on financial distress in manufacturing companies listed on the IDX the results of this study can be used as information to change good corporate governance and liquidity ratios to financial difficulties in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: *good corporate governance, liquidity ratio, and financial dsitress.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Suatu perusahaan dapat mengalami masalah dalam keuangan apabila perusahaan mengalami rugi yang terus-menerus dikarenakan penjualan yang tidak laku dan sistem tata kelola perusahaan yang kurang baik. Kondisi *financial distress* adalah suatu permasalahan penurunan laporan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Apabila kondisi *financial distress* ini sudah mulai diketahui, sebaiknya dilakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan tersebut sehingga perusahaan tidak semakin memburuk dan tidak akan masuk pada tahap kebangkrutan. Platt dan platt (2002).

Pada penelitian ini untuk memprediksi *financial distress* menggunakan cara mekanisme *Good Corporate Governance*. Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* dapat

digunakan untuk meminimalkan risiko perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, dalam penelitian ini mekanisme *Good Corporate Governance* menggunakan variabel yaitu Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek (Harahap, 2013:301). Kondisi perusahaan dinyatakan tidak sehat, ketika jumlah kas yang tidak cukup dapat membahayakan keberlangsungan perusahaan tersebut dan kemungkinan besar menghadapi *financial distress*. Jika perusahaan tersebut memiliki total aset lancar cukup atau lebih besar dari hutang lancarnya, maka menunjukkan sinyal positif bagi kreditur oleh sebab itu perusahaan dapat membayar utangnya tepat waktu. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wibowo dan Musdholifah (2017) dan Aisyah, dkk (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widhari dan Merkusiwati (2015), Cinantya dan Merkusiwati (2015) Putri dan Merkusiwati (2014) dan Widati dan Pratama (2014) menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Dengan demikian *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress*, perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah atau menunjukan pada kebangkrutan sebuah perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini dilakukan dengan judul “**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DIPERUSAHAAN MANUFAKUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana pengaruh dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan rasio likuiditas terhadap *financial distress*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan rasio likuiditas terhadap *financial distress*.

Kontribusi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan rasio likuiditas terhadap *financial distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan dan wawasan serta referensi yang dapat dijadikan informasi untuk memahami *Good Corporate Governance* dan rasio likuiditas terhadap *financial distress* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat memperluas wawasan publik dan dapat digunakan ataupun tambahan referensi untuk peneliti dimasa yang akan datang.

TINJUAN TEORI

Hasil Penelitian Terdahulu

Ardian, dkk (2016), melakukan Penelitian “pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktifitas dan rasio profitabilitas terhadap *financial distress*”. penelitian ini bertujuan untuk menguji laporan keuangan perusahaan apakah perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan (*financial distress*). Hasil penelitian yang di dapat adalah rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Munawar (2018), Melakukan penelitian “pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor tekstil & garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan secara parsial kepemilikan institusional dan manajerial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ke arah positif, dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan ke arah negatif, dan komite audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ke arah negatif.

Saifi (2018), melakukan penelitian “pengaruh *Corporate Governance* terhadap *financial distress* (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun, Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

Rahmasari (2018), melakukan penelitian “pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* (studi pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2017)”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh pada kesulitan keuangan, sedangkan profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan pada sub-sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI.

Sakti (2018), melakukan penelitian ”Analisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Financial distress* pada perusahaan bumh yang terdaftarDi bei tahun 2014-2016”. Hasil penelitian ini *financial distrees* dihitung dengan menggunakan analisis z-score dan hasil yang didapat yaitu rata-rata perusahaan mengalami potensi kebangkrutan dan berada di *grey area* walaupun masih ada perusahaan yang diprediksi sehat, dari sini kita dapat melihat bahwa prediksi z-score dalam *financial distress* dapat dijadikan sebagai bahan acuan perusahaan agar dapat memperbaiki sistem kinerja perusahaan agar ditahun mendatang pendapatan perusahaan dapat meningkat dan terhindar dari *financial distress*.

Debora (2018), melakukan penelitian “pengaruh pengaruh *Good Corporate Governance* & rasio keuangan perusahaan terhadap *financial distress*”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi, dewan direksi PT komisaris, kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, rasio likuiditas tidak mempengaruhi kesulitan keuangan, sedangkan rasio leverage memiliki efek positif pada kesulitan keuangan.

Teori Good Corporate Governance

1. Agency Theory

Sutedi (2012:13), Dalam perekonomian modern, manajemen, dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga tenaga profesional. Mereka, tenaga tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasan dalam menjalankan manajemen perusahaan sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai *agents*-nya pemegang saham Untuk memahami *Corporate Governance*, jalan yang paling dekat adalah dengan memahami teori agensi (*agency theory*). Teori ini memberikan wawasan analisis untuk bisa mengkaji dampak dari hubungan *agent* dengan *principal* atau *principal* dengan *principal*.

Teori ini muncul setelah fenomena terpisahnya kepemilikan perusahaan dengan pengelolaan terhadap di mana-mana khususnya pada perusahaan-perusahaan besar modern, sehingga teori perusahaan yang klasik tidak bisa lagi dijadikan basis analisis perusahaan seperti itu. pada teori perusahaan klasik, pemilik perusahaan yang berjiwa wiraswasta, mengendalikan sendiri perusahaannya, mengambil keputusan demi kehidupan perusahaannya, sehingga yang diharapkan adalah maksimum profit sebagai syarat mati untuk bisa hidup dan berkembang. Banyak jalan untuk memahami *Corporate Governance*, namun jalan yang paling dekat adalah dengan memahami teori agensi (*agency theory*) terlebih dahulu. Teori agensi merupakan salah satu pilar dalam *theory of finance*.

Teori agensi menjawab dengan memberikan gambaran hal-hal apa saja yang berpeluang akan terjadi baik antara *agent* (pengelola) dengan *principal* (pemegang saham) maupun antara *principal* (pemberi pinjaman). Pengertian *principal* dalam *agency theory* adalah pihak-pihak yang menyerahkan sebagian atau seluruh *wealth*-nya untuk dikembangkan oleh pihak lain. Salah satu tulisan pakar teori agensi yang merangkum keterkaitan antara teori agensi dengan *Corporate Governance* di dalam perusahaan modern adalah David Band.

2. Shareholder Value Theory

Sutedi (2012:28), Dari tulisan porter tergambarakan tambahan unsur-unsur yang membangun *Corporate Governance*, yaitu: *suppliers, employees, investment managers*, dan *educational institutions*. Untuk membuat *Corporate Governance* berfungsi sebagaimana mestinya dibutuhkan 5 (lima) kelompok yang berinteraksi, yaitu tersedianya landasan hukum atau jaminan hukum, ditegakkan *accountability*, terdapat fungsi supervise kinerja direksi, direksi yang mengelola perusahaan, dan manajer beserta seluruh karyawan lainnya yang ikut membantu direksi.

Undang-undang yang memadai dan aturan dalam pengambilalihan perusahaan dapat menjadi alat supervise bagi perilaku direksi selain yang dilakukan oleh pemegang saham (melalui (RUPS); pemberi pinjaman (RUPO), bekerjanya *market for corporate control*, dewan komisaris, remunerasi bagi eksekutif, dan kompensasi bagi karyawan). Direksi akan melakukan pengelolaan perusahaan dibantu oleh para manajer subordinatnya yang sekaligus menjaga direksi dari

perilaku menyimpang dari keinginan pemegang saham karena nasib tim direksi, manajer, dan karyawan ini tergantung sukses atau tidaknya mereka menjalankan perusahaan.

Development Bank (ADB) dalam *Corporate Governance* harus ada unsur-unsur *shareholders right*, *equal treatment of shareholders*, adanya *disclosure* (keterbukaan), dan *transparency* (transparansi). Di sini tampak ada unsur tambahan, yaitu *equal treatment* atau keadilan (*fairness*) dan hak (*right*). *Corporate Governance* mengandung prinsip-prinsip yang melindungi kepentingan perusahaan, pemegang saham, manajemen, *board of directors*, dan investor, serta pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan.

3. Stakeholder theory

Teori *stakeholder* Sutedi (2012:39), dalam pengertian yang umum menyatakan bahwa tujuan akhir dari teori *shareholder value*, secara jelas telah gagal untuk memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari pelanggan, pemasok, dan tenaga kerja.

Dewan Direksi

Dewan direksi adalah orang yang bertanggungjawab memimpin kegiatan dalam suatu perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Menurut Effendi (2016) dalam penelitian Syafitri, Nuzula dan Nurlaily (2018) Dewan direksi dalam suatu perusahaan berperan sebagai agent atau pengelola perusahaan yang kedudukannya bertanggung jawab secara penuh atas kegiatan operasional perusahaan. Dewan direksi merupakan sekelompok direktur-direktur yang diketahui oleh presiden direktur. Dewan direksi juga harus memberikan informasi kepada dewan komisaris dan menjawab hal-hal yang diajukan oleh dewan komisaris.

H1 : Dewan direksi berpengaruh terhadap *financial distress*.

Proporsi Dewan Komisaris Independen

“Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak ada hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham. Pada dasarnya dewan komisaris terdiri dari pihak yang berasal dari luar perusahaan yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi, dalam pengertian independen disini adalah mereka diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara independen, semata-mata demi kepentingan perusahaan, dan terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan (Antonius Alijoyo dan Zaini Subarto, 2004: 49)”.

H2 : Proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank kecuali kepemilikan individual investor (Dewi dan Jati, 2014). Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau organisasi. Kepemilikan institusional termasuk faktor yang mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan karna berfungsi dalam *monitoring*, fungsi *monitoring* yang dilakukan institusional membuat perusahaan lebih efisien dalam melakukan pengawasan oleh pemilik perusahaan dilakukan dari luar perusahaan sehingga dapat menghindarkan perusahaan dari kesalahan pemilihan strategi yang dapat menyebabkan kerugian perusahaan.

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan, akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai

perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif dalam memonitoring aktivitas perusahaan.

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas menurut Bambang Riyanto (2010, hal.25). Rasio likuiditas yaitu berkaitan dengan masalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dapat dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran/ alat-alat likuid yang dimiliki sebuah perusahaan pada suatu saat merupakan suatu kekuatan membayar dari perusahaan bersangkutan.

Rasio likuiditas adalah suatu indikator tentang kemampuan perusahaan yang membayar semua kewajiban finansial jangka pendek ketika sudah jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang masih tersedia atau dengan kata lain bisa menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban/ utang jangka pendek.

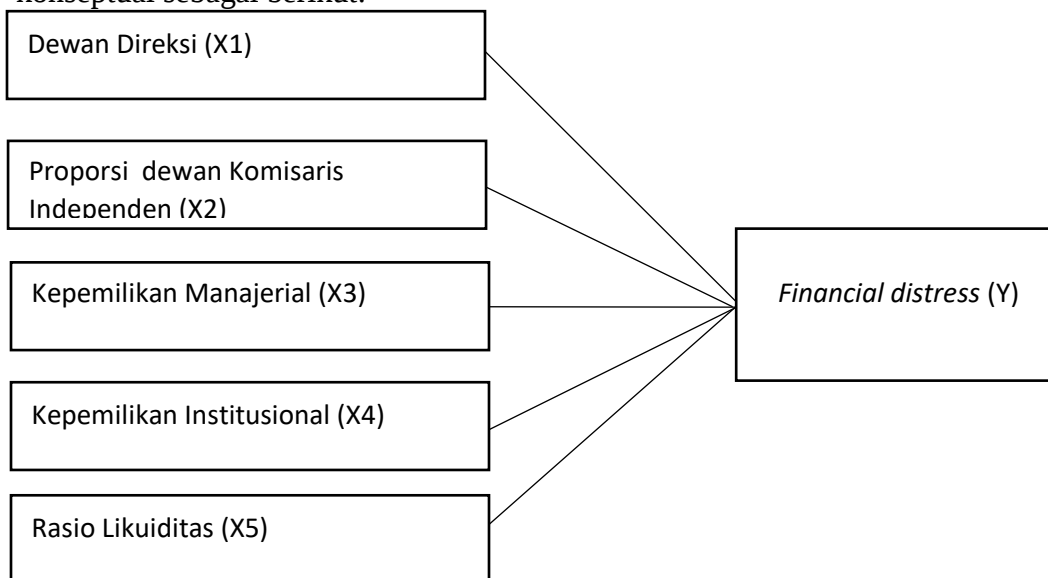
H5 : Rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Financial Distress

Financial distress merupakan tahap paling awal saat perusahaan dalam masa kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. Menurut Yati dan Patunrui (2017) *Financial distress* didefinisikan suatu kondisi keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasi dengan baik. *Financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan (Hapsari, 2012). Kebangkrutan adalah situasi dimana perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya, akibat yang lebih serius dari kebangkrutan adalah berupa penutupan usaha atau likuidasi.

Karangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan, maka dapat dibuat karangka konseptual sebagai berikut:



METODI PENELITIAN

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Adapun kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2015 sampai tahun 2018. 2) Mempublikasikan laporan tahunan yang lengkap sejak tahun 2015 sampai tahun 2018. 3) Mempublikasikan seluruh data yang diperlukan untuk pengukuran variabel-variabel di dalam model penelitian ini. 4) Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Penelitian ini memakai dua variabel independen yaitu Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Rasio Likuiditas. Dan menggunakan satu variabel dependen yaitu Financial Distress.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan sekelompok orang yang memiliki hak untuk mengawasi terhadap pengelolaan aktivitas perusahaan atau pengawasan implementasi kebijakan

direksi. (Mayangsari, 2015). Alat ukur yang di gunakan:

Dewan direksi = Σ anggota dewan direksi pada periode_t dan CEO

b. Proporsi Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen dapat dihitung dengan cara menghitung presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh ukuran dewan komisaris perusahaan sampel (Ujiyanto, 2007).

Rumus menghitung proporsi dewan komisaris independen

$$PDKI = \frac{DK \text{ Luar}}{UDK} \times 100\%$$

Keterangan:

PDK : Proporsi dewan komisaris independen

DK luar : Jumlah anggota dewan komisaris berasal dari luar perusahaan

UDK : Ukuran dewan komisaris

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan insitusional merupakan jumlah proposi saham yang 11 dimiliki oleh lembaga non bank atau insitusi, Perusahaan yang memiliki badan institusi keuangan seperti yaitu reksadana, asuransi, dan dana pensiun. Berdasarkan sumber dari (Mayangsari, 2015) dengan demikian, alat ukur yang digunakan:

$$KEP_{inat} = \sum \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100$$

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan perbandingan kepemilikan saham perusahaan dengan jumlah saham yang beredar di pasar atau besaran proposi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris) (Mayangsari, 2015). Alat ukur yang digunakan:

$$Kep_{ma} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

e. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan suatu hal yang menjelaskan bahwa seberapa mampu perusahaan tersebut membayar liabilities jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan *current ratio*, tujuan menggunakan rasio lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera akan jatuh tempo berikut ini rumus perhitungan (Harahap, 2013:301) sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

f. *Financial Distress*

Z-Score merupakan score atau indeks yang digunakan untuk memprediksi, menilai probabilitas kebangkrutan (*financial distress*) sebuah perusahaan dalam waktu dua tahun ke depan. Formula *Z-Score* diperkenalkan dan dipublikasikan pada tahun 1968 oleh Edward I. Altman.

$$Z\text{-score} = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 1 (X5)$$

Dimana:

X1 = dewan direksi

X2 = proporsi komisaris independen

X3 = kepemilikan manajerial

X4 = kepemilikan institusional

X5 = rasio likuiditas

METODE ANALISIS DATA

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif memiliki bertujuan untuk menguji generalisasi.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang dilakukan berdistribusi normal atau tidak.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan hasil yang diperoleh memenuhi asumsi dasar di dalam analisis regresi.

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

4. Analisis regresi linier berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

5. Uji Hipotesis

- a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)
Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Uji koefisien R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.
- c. Uji Statistik Parsial (Uji t)
Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS DESKRITIF

Lampiran 2 menunjukkan *descriptive* variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 30 per tahun perusahaan adalah sebagai berikut: Dewan Direksi (X_1) mempunyai nilai *minimum* sebesar 4; nilai *maksimum* sebesar 6; *mean* sebesar 5,08; dengan *standar deviasi* sebesar 0,681. Proporsi Dewan Komisaris Independen (X_2) mempunyai nilai *minimum* sebesar 5; nilai *maksimum* sebesar 9; *mean* sebesar 5,89; dengan *standar deviasi* sebesar 0,797. Kepemilikan Manajerial (X_3) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,001; nilai *maksimum* sebesar 0,673; *mean* sebesar 0,11123; dengan *standar deviasi* sebesar 0,158842. Kepemilikan Institusional (X_4) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,021; nilai *maksimum* sebesar 0,998; *mean* sebesar 0,56172; dengan *standar deviasi* sebesar 0,266049. Rasio Likuiditas (X_5) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,362; nilai *maksimum* sebesar 8,801; *mean* sebesar 2,37291; dengan *standar deviasi* sebesar 1,669361. *Financial Distress* (Y) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,014; nilai *maksimum* sebesar 90,905; *mean* sebesar 11,31209; dengan *standar deviasi* sebesar 17,746162”.

UJI NORMALITAS

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data pada lampiran 2, maka diketahui sebagai berikut : Variabel Dewan Direksi memiliki *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,959 dengan signifikan 0,317. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,317 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal. Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki *Kolmogorov-smirnov* sebesar 1,261 dengan signifikan 0,083. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,083 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki *Kolmogorov-smirnov* sebesar 1,245 dengan signifikan 0,090. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,090 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki *Kolmogorov-smirnov* sebesar 1,208 dengan signifikan 0,108. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,108 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal. Variabel Rasio Likuiditas memiliki *Kolmogorov-smirnov* sebesar 1,224 dengan signifikan 0,100. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,100 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal. Variabel *Financial Distress* memiliki *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,814 dengan signifikan 0,522. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,522 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada lampiran 2, maka dapat diketahui:

- Variabel X_1 (Dewan Direksi) memiliki nilai VIF sebesar 1,056 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,947.
- Variabel X_2 (Proporsi Dewan Komisaris Independen) memiliki nilai VIF sebesar 1,090 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,918. Variabel X_3 (Kepemilikan Manajerial) memiliki nilai VIF sebesar 1,069 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,935.
- Variabel X_4 (Kepemilikan Institusional) memiliki nilai VIF sebesar 1,072 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,933.
- Variabel X_5 (Rasio Likuiditas) memiliki nilai VIF sebesar 1,042 dengan nilai *Tolerance* sebesar 0,960.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan lampiran 2 di atas, nilai signifikansi variabel dewan direksi sebesar 0,369, variabel proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,702, variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,422, variabel kepemilikan institusional sebesar 0,60 dan variabel rasio likuiditas sebesar 0,862 dari hasil uji heteroskedastisitas. Hasil tes ini menunjukkan bahwa semua nilai menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka masing-masing variabel terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dilihat dari Durbin Watson pada tabel 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi) karena nilai $dU < d < 4-dU$ ($1,7896 < 1,992 < 2,2104$).

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Berdasarkan lampiran 3, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$FD = 27,040 + 5,979 (\text{Sig } 0,004) + 1,276 (\text{Sig } 0,590) - 22,130 (\text{Sig } 0,032) + 9,555 (\text{Sig } 0,014) + 0,751 (\text{Sig } 0,434) + e$$

UJI HIPOTESIS

Uji F

Berdasarkan lampiran 3 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} (2,969) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari α (0,05), sehingga **H_0 ditolak dan H_1 diterima**. Artinya bahwa secara simultan, variabel independen yaitu X_1 (Dewan Direksi), X_2 (Proporsi Dewan Komisaris Independen), X_3 (Kepemilikan Manajerial), X_4 (Kepemilikan Institusional), dan X_5 (Rasio Likuiditas) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (*Financial Distress*).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan lampiran 3 menunjukkan besarnya R^2 Square adalah 0,415 atau 41,5% variasi *Financial Distress* dapat dijelaskan dengan variasi dari kelima variabel independen yaitu Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Rasio Likuiditas. Sedangkan 58,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Parsial (t)

Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Variabel X_1 (Dewan Direksi) memiliki statistik uji t sebesar 2,920 dengan signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (Dewan Direksi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Financial Distress*.
2. Variabel X_2 (Proporsi Dewan Komisaris Independen) memiliki statistik uji t sebesar 0,541 dengan signifikansi sebesar 0,590 lebih besar dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 (Proporsi Dewan Komisaris Independen) tidak berpengaruh terhadap variabel *Financial Distress*.
3. Variabel X_3 (Kepemilikan Manajerial) memiliki statistik uji t sebesar -2,174 dengan signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 (Kepemilikan Manajerial) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Financial Distress*.
4. Variabel X_4 (Kepemilikan Institusional) memiliki statistik uji t sebesar 2,490 dengan signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_4 (Kepemilikan Institusional) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Financial Distress*.
5. Variabel X_5 (Rasio Likuiditas) memiliki statistik uji t sebesar 0,786 dengan signifikansi sebesar 0,434 lebih besar dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_5 (Rasio Likuiditas) tidak berpengaruh terhadap variabel *Financial Distress*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Rasio Likuiditas terhadap *Financial Distress* Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Rasio Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
2. Berdasarkan hasil pengujian Dewan Direksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.
3. Berdasarkan hasil pengujian Proporsi Dewan Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
4. Berdasarkan hasil pengujian Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
5. Berdasarkan hasil pengujian Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
6. Berdasarkan hasil pengujian Rasio Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga kesimpulan penelitian ini mungkin tidak akan berlaku untuk perusahaan pada sektor lainnya;

2. Variabel-variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap *Financial Distress* ada banyak, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Rasio Likuiditas sebagai variabel independen;

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan tidak terbatas hanya pada sektor manufaktur saja, seperti menambah sektor *property*, sektor keuangan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain sebagai variabel independen yang terkait hubungannya dengan *financial distress* misalnya dewan komisaris, profitabilitas dan solvabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, dkk. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. EProceeding of Management Volume 4 Nomor 1 ISSN: 2355-9357.
- Antonius Alijoyo dan Subarto Zaini, 2004. Komisaris Independen: Penggerak Praktik GCG di Perusahaan. PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Cinantya dan Merkusiwati. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.3 ISSN: 2302-8556, 3, 897–915.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana, dan Jaldi 2014. Pengaruh Karakteristik Ekdektif, Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata Kelola perusahaan yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.6, No.2 ,Hal 249-260.
- Effendi.2016.The Power of Good Corporate Governance.Edisi 2.Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.Cetakan Kesebelas. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Hapsari, Evanny Indri. 2012. Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol.3, No.2, 2012, pp 101-109.
- Mayangsari, Lillananda Putri. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* Vol.4 No.4 .STIESIA : Surabaya.
- Putri dan Merkusiwati (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress. E-Jurnal Akuntansi.Vol. 1, No. 7, Halaman 93–106.

- Patunrui, Intan, dkk. 2017. Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Almant Z-score Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 5, No. 1, hal 55-71.
- Pratama, Agus Eka. 2014. Sistem Informasi dan Implementasinya. Bandung: Informatika Bandung.
- Platt, H., dan Plat, M.B. (2002). Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*, 56: 12-15.
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4: BPFE YOGYAKARTA.
- Syafitri, Tria., Nuzula, Nila F dan Nurlaily, Ferina. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 56, No.1.
- Saifi, Muhammad. 2018. Pengaruh Corporate governance Terhadap Financial distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi gang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 60 No. 2 Juli 2018. Muh. Arief
- Sutedi, Adrian. 2012. Good Corporate Governance. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ujiyantho dan pramuka, 2007. *Mekanisme corporate governance, manajemen laba dan kinerja keuangan (stdui pada perusahaan go publik sektor manufaktur)*, jurnal simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Wibowo, Wahyudi dan Musdholifah. 2017. Pengaruh *Corporate Governance*, Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Sektor Pertambangan Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol 5 nomer 3.
- Widhiari, N. L. M. A., dan N. K. L. A. Merkusiwati. 2015. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress.” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Yusuf, M. 2015. Rupiah Terpuruk, Lima Perusahaan Bangkrut. <http://> Vol.11.2, hal 456-469.
- *) Fildan Khairuddin adalah alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- **) Abdul Wahid Mahsuni adalah dosen tetap fakultas ekonomi dan bisnis universitas islam malang
- ***) Afifuddin adalah dosen tetap fakultas ekonomi dan bisnis universitas islam malang

Lampiran 1

Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No	kode saham	Nama
1	INTP	(Indocement Tunggul Prakasa Tbk)
2	SMCB	(Holcim Indonesia Tbk)
3	ARNA	(Arwana Citramulia Tbk)
4	ALKA	(Alakasa Industrindo Tbk)
5	BTON	(Betonjaya Manunggal Tbk)
6	AGII	(Aneka Gas Industri Tbk)
7	BRPT	(Barito Pasific Tbk)
8	IGAR	(Champion Pacific Indonesia Tbk)
9	IMPC	(Impack Pratama Industri Tbk)
10	CPIN	(Charoen Pokphand Indonesia Tbk)
11	JPFA	(Japfa Comfeed Indonesia Tbk)
12	AMIN	(Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk)
13	BOLT	(Garuda Metalindo Tbk)
14	BIMA	(Primarindo Asia Infrastructure Tbk)
15	JECC	(Jembo Cable Company Tbk)
16	MYOR	(Mayora Indah Tbk)
17	ROTI	(Nippon Indosari Corpindo Tbk)
18	ULTJ	(Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk)
19	GGRM	(Gudang Garam Tbk)
20	HMSP	(Hanjaya MandalaSampoerna Tbk)
21	DVLA	(Darya Varia Laboratoria Tbk)
22	KAEF	(Kimia Farma Tbk)
23	KLBF	(Kalbe Farma Tbk)
24	ADES	(Akasha Wira International Tbk)
25	UNVR	(Unilever Indonesia Tbk)
26	CINT	(Chitose International Tbk)
27	LMPI	(Langgeng Makmur Industri Tbk)
28	INDF	(PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)
29	KICI	(Kedaung Indah Can Tbk)
30	AMFG	(Asahimas Flat Glass Tbk)

Lampiran 2

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	120	4	6	5,08	,681
PDKl	120	5	9	5,89	,797
Kep. Manajerial	120	,001	,673	,11123	,158842
Kep. Institusional	120	,021	,998	,56172	,266049
Rasio Likuiditas	120	,362	8,801	2,37291	1,669361
Financial Distress	120	,014	90,905	11,31209	17,746162
Valid N (listwise)	120				

Uji Normalitas

		Dewan Direksi	PDKl	Kep. Manajerial	Kep. Institusional	Rasio Likuiditas	Financial Distress
N		120	120	120	120	120	120
Normal Parameters(a,b)	Mean	5,08	5,89	,11123	,56172	2,37291	11,31209
	Std. Deviation	,681	,797	,158842	,266049	1,669361	17,746162
Most Extreme Differences	Absolute	,274	,271	,301	,083	,160	,263
	Positive	,274	,271	,301	,067	,160	,263
	Negative	-,260	-,229	-,244	-,083	-,124	-,262
Kolmogorov-Smirnov Z		,959	1,261	1,245	1,208	1,224	,814
Asymp. Sig. (2-tailed)		,317	,083	,090	,108	,100	,522

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27,040	19,740		1,370	,173		
	Dewan Direksi	5,979	2,047	,269	2,920	,004	,947	1,056
	PDKl	1,276	2,360	,049	,541	,590	,918	1,090
	Kep. Manajerial	-22,130	10,177	-,198	-2,174	,032	,935	1,069
	Kep. Institusional	9,555	6,085	,289	2,490	,014	,933	1,072
	Rasio Likuiditas	,751	,956	,071	,786	,434	,960	1,042

Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16,816	14,445		-1,164	,247
	Dewan Direksi	-1,556	1,727	-,080	-,901	,369
	PDKl	4,746	1,498	,287	,168	,702
	Kep. Manajerial	17,256	7,448	,208	,317	,422
	Kep. Institusional	8,451	4,453	,170	1,898	,060
	Rasio Likuiditas	,122	,699	,015	,174	,862

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,339(a)	,415	,276	17,05479	1,992

Lampiran 3

Analisis Linear Berganda

Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4317,506	5	863,501	2,969	,015(a)
	Residual	33158,719	114	290,866		
	Total	37476,225	119			

Uji koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,339(a)	,415	,276	17,05479

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,040	19,740		1,370	,173
Dewan Direksi	5,979	2,047	,269	2,920	,004
PDKI	1,276	2,360	,049	,541	,590
Kep. Manajerial	-22,130	10,177	-,198	-2,174	,032
Kep. Institusional	9,555	6,085	,289	2,490	,014
Rasio Likuiditas	,751	,956	,071	,786	,434